

Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif melalui Supervisi Observasi pada Guru Kelas Bawah di SD Negeri Agung Tahun Pelajaran 2019/2020

Padlan *

SD Negeri Agung Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan

Histori artikel:

Pengiriman Januari 2021

Revisi Februari 2021

Diterima Maret 2021

**Email korespondensi:*

padlanfaisal@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk melaksanakan supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi kunjungan kelas. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan melalui pembinaan supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah kepala sekolah. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SD Negeri Agung melalui supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah. Dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus, dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah yaitu pada Siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 50% dengan kriteria Kurang, meningkat pada pertemuan ke 2 memperoleh skor 62 dalam kriteria Cukup. Sedangkan pada Siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 77 dalam kriteria Baik dan pada pertemuan kedua siklus II memperoleh skor 94% dalam kriteria Sangat Baik. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan ketuntasan mencapai 100%, tanggapan guru adalah sangat positif terhadap pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah.

Kata Kunci: Peningkatan Kinerja Guru, Poses Belajar

Pendahuluan

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satunya adalah supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Dalle, Hairudinor, dkk., 2020). Oleh karena itu, setiap

Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah.

Sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah hanya datang ke sekolah dengan membawa instrument pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan

pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Perilaku supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah belum baik. Perilaku supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah.

Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru (Dalle dkk., 2021). Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah. Secara konseptual, supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya (Baharuddin & Dalle, 2019).

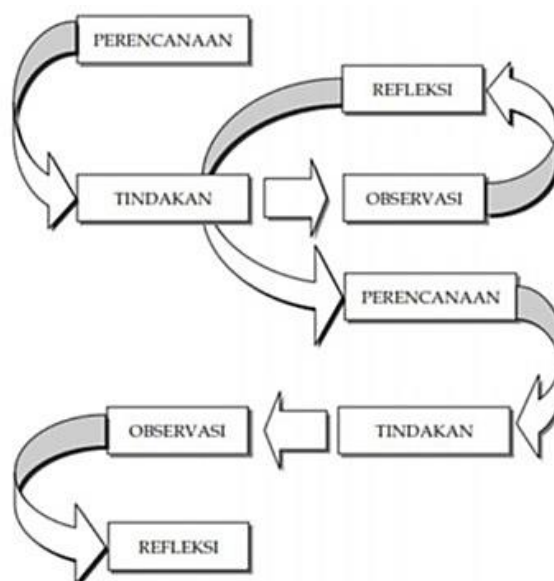
Meskipun demikian, supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses

pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah. Agar supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah dapat membantu guru mengembangkan kinerjanya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kinerja guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara meningkatkannya (Dalle, Hayat, dkk., 2020).

Sehubungan dengan hal di atas peneliti selaku kepala sekolah di SD Negeri Agung mengadakan suatu penelitian dalam upaya meningkatkan kinerja guru dengan judul : " Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif Melalui Supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah Di SD Negeri Agung Tahun Pelajaran 2019/2020. "

Metodologi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas bawah SD Negeri Agung Kecamatan Haruai yang merupakan sekolah tempat



Gambar 1. Alur Penelitian

peneliti menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2019/2020.

1. Rencana (*Plan*) : adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki ,meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan (*Action*) : adalah apa yang dilakukan oleh peneliti / kepala sekolah sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi (*Observation*) : adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap kepala sekolah.
4. Refleksi (*reflection*) : adalah peneliti mengkaji,melihat,dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria.
5. Revisi (*recived plan*) : adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini,peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru , hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah yaitu pada Siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 50% dengan kriteria Kurang, meningkat pada pertemuan ke 2 memperoleh skor 62 dalam kriteria Cukup. Sedangkan pada Siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 77 dalam kriteria Baik dan pada pertemuan kedua siklus II memperoleh skor 94% dalam kriteria Sangat Baik

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya SD

Negeri Agung, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah secara berkelanjutan.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas diperoleh hasil peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif mencapai skor 94% dalam kriteria Sangat Baik maka supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah yaitu pada Siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 50% dengan kriteria Kurang, meningkat pada pertemuan ke 2 memperoleh skor 62 dalam kriteria Cukup. Sedangkan pada Siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 77 dalam kriteria Baik dan pada pertemuan kedua siklus II memperoleh skor 94% dalam kriteria Sangat Baik.

Saran

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi Observasi Pada Guru Kelas Bawah dalam upaya meningkatkan kinerja guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan,dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

Referensi

- Arifin, I. (2000). *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto, T, (1991). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal, I, (1979). *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, B., & Dalle, J. (2019). Transforming Learning Spaces for Elementary School Children with Special Needs. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(2), 344–365.
- Dalle, J., Hairudinor, H., Baharuddin, B., Sriadhi, & Chandra, T. (2020). Does it unrest alter the effect of risk-taking attitude on the organization's performance? *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(5), 158–172.
- Dalle, J., Hayat, A., Akrim, A., Tirtayasa, S., Sulasmi, E., & Prasetya, I. (2020). The influence of accounting information system and energy consumption on carbon emission in the textile industry of indonesia: Mediating role of the supply chain process. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 536–543.
- Dalle, J., Raisinghani, M. S., Putra, A. P., Suriansyah, A., Sutarto, H., & Sahara, B. (2021). A Technology Acceptance Case of Indonesian Senior School Teachers: Effect of Facilitating Learning Environment and Learning Through Experimentation. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, 11(4).
- Ded, H, (2005). *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SMU*. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.
- Depdiknas RI (2007), *Peraturan No 12 Tentang Kompetensi Pengawas*. Jakarta : Depdiknas
- Dirjen PMPTK. (2009). *Bahan Belajar Mandiri Musyawarah kerja kepala sekolah Dimensi Supervisi*. Jakarta : Dirjen PMPTK.